

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan topografi Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau yang terpisahkan oleh lautan antara satu dengan yang lainnya menjadikan bisnis transportasi udara (penerbangan) menjadi primadona di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya maskapai penerbangan baru yang menyediakan jasa penerbangan. Sehingga pertumbuhan bisnis pada bidang transportasi di Indonesia bertumbuh dengan sangat pesat.

PT. Dirgantara Indonesia (Indonesian Aerospace) sebagai satu-satunya perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di industri pesawat terbang di Indonesia, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan permintaan pesawat terbang dan hal-hal yang menyangkut kedirgantaraan khususnya kebutuhan dalam negeri. PT. Dirgantara Indonesia yang terletak di Bandung, Jawa Barat, secara disadari maupun tidak, sudah menjadi ikon kota Bandung. Karena satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang industri pesawat terbang.

PT Dirgantara Indonesia memasuki transformasi global melalui adaptasi diri dan strategi jangka panjang. Kini PT Dirgantara Indonesia yang memproduksi pesawat terbang dan memproduksi produk serta jasa industrial di dukung dengan anak perusahaan serta sistem korporasi yang memberi respon optimal kepada konsumen. Melalui teknologi sebagai ujung tombak PT Dirgantara Indonesia memperkuat interaksi diantar kelompok-kelompok bisnis yang ada sekaligus memaksimalkan kapabilitas bagi peningkatan nilai-nilai produk dan jasa. Menemukan garansi kualitas PT Dirgantara Indonesia bekerja atas dasar pengalaman membangun suatu sistem secara efektif dengan menghindari kesalahan berulang dan kekeliruan tanpa tanggung jawab. Meningkatkan nilai tambah produk dan operasinya PT Dirgantara Indonesia mengembangkan teknologi dan menerapkan sistem yang akan merespon

produk-produk secara cepat, memenuhi kebutuhan pasar dengan biaya kompetitif kualitas prima dan tepat waktu.

PT. Dirgantara Indonesia memiliki beberapa divisi yang membuat perusahaan ini semakin berkembang, semua saling bekerjasama untuk memberikan hasil terbaik khususnya dalam pembuatan pesawat terbang. Untuk membuat pesawat terbang dengan kualitas terbaik, tentunya butuh material yang baik juga untuk menunjang pembuatan pesawat terbang tersebut. Maka pada hal ini harus memiliki tim atau unit SBU ACS (Satuan Bisnis Unit Aircraft services) untuk penerimaan material barang tersebut.

Menurut artike diditnote.blogspot.co.id/2013/01/sistemmanajemen penerimaan barang merupakan segala awal arus barang yang bergerak di gudang. Penerimaan barang dari distributor dilihat sangat mudah, namun bila hal ini tidak memiliki sistem yang mengatur, maka bisa dipastikan akan mengganggu produktifitas. Berikut adalah hal-hal penting dalam penerimaan barang :

1. Bukti pesanan barang dari Gudang (untuk memastikan pesanan barang dalam spesifikasi yang tepat).
2. Bukti Tanda Barang diterima (untuk penagihan).
3. Cek Bukti Pemesanan dengan Fisik Barang.
4. Cek Expired Date dan Kondisi Barang.
5. Surat Jalan (Untul Retur)
6. Memasukkan Barang kePemyimpanan.

Sistem penerimaan barang menggunakan Aplikasi untuk modul Receiving Voucher, Material Tiket, dan Transfer Material yang terdiri dari beberapa Pokok (Kelompok Kerja) dan salah satunya adalah Pokok Inventory Control (Storage) yang tugasnya adalah untuk mendesain dan mengembangkan modul sistem informasi yang berkaitan dengan fungsi inventory control (storage). Receiving Voucher (RV) adalah suatu modul penerimaan material yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran satuan dan informasi mengenai material. Modul yang diterima berupa Receiving Voucher (RV), Material Ticket dan Transfer Material (MT), berfungsi sebagai bukti

penerimaan material sesuai order yang sah dan sekaligus merupakan bukti pertanggung jawaban gudang Receiving terhadap kondisi material yang diterima fungsi Receiving dan merupakan bukti pertanggung jawaban gudang terhadap bertambahnya material di gudang yang menjadi tanggung jawabnya dan juga merupakan bukti pertanggung jawaban quality material yang diterima atau juga disimpan. Material Tiket adalah salah satu modul yang telah selesai dikembangkan dan siap untuk diimplementasikan oleh usernya. Maksud digunakannya Aplikasi Material Tiket adalah sebagai media (bukti) pengeluaran material, part dan komponen dari gudang ke proses produksi (untuk membuat suatu produk) atau user lain dengan tujuan untuk mengetahui banyaknya konsumsi yang dilakukan terhadap material, part dan komponen (bukan untuk dijadikan stock).

Berdasarkan hal ini penulis menarik kesimpulan untuk membahas tentang “SISTEM PROSES PENERIMAAN MATERIAL AREA RECEIVING PADA PT. DIRGANTARA INDONESIA BANDUNG”.

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis akan membahas mengenai proses penerimaan barang area receiving pada PT. Dirgantara Indonesia Bandung, mulai dari :

1. Konsep dasar Sistem dan Proses
2. Logistik.
3. Proses penerimaan barang pada PT. Dirgantara Indonesia
4. Proses penerimaan barang keluar pada PT. Dirgantara Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah maka maksud dari analisis ini yaitu menganalisa sistem Penerimaan yang ada di PT. Dirgantara Indonesia.

Tujuan dari analisis yang sistem yang dilakukan ini adalah :

1. Mengetahui sistem penerimaan barang/material masuk dan penerimaan barang/material keluar yang sedang berjalan saat ini di PT. Dirgantara Indonesia.
2. Mengetahui alur sistem dari mulai penerimaan barang/material masuk sampai penerimaan barang/material keluar yang ada di PT. Dirgantara Indonesia.
3. Mengetahui alur bisnis yang sedang berjalan di PT. Dirgantara Indonesia.

1.4 Cara Pengumpulan Data

Laporan Tugas Akhir ini memiliki 2 (dua) cara pengumpulan data yang digunakan, yang meliputi :

1.4.1 Data Penelitian

Data Penelitian yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir, antara lain:

1. DataPrimer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Soeratno, 2008:67). Data primer dari penulisan tugas akhir ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan dengan para pegawai PT. Dirgantara Indonesia Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Soeratno, 2008:67). Data sekunder dalam penulisan tugas akhir ini berupa sejarah, visi dan misi, wilayah penerimaan barang, struktur organisasi PT Dirgantara Indonesia.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai informasi yang sebenarnya sesuai fakta-fakta yang ditemui di lapangan.

Untuk menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir ini digunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

1. Studi lapangan, yang terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang paling singkat untuk mendapatkan data, namun sangat tergantung pada kemampuan pribadi sistem analisis untuk dapat memanfaatkannya (Tata Sutabri, S. Kom., MM, 2004: 134). Proses ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pembimbing yang lebih tahu secara keseluruhan tentang proses pengadaan barang di PT. Dirgantara Indonesia.

b. Observasi

Observasi adalah pengujian dengan maksud atau tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta, satu skor atau nilai, satu verbalisasi atau pengungkapan dengan kata – kata segala sesuatu yang telah diamati. (Kamus Psikologi J.P. Chaplin oleh Drs. Kartini Kartono, 2011: 335 – 336).

2. Studi dokumentasi

Menurut **Sugiyono (2013: 240)** Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif di PT. Dirgantara Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan masalah yang hendak dibicarakan dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai topik yang akan dibahas, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, maksud dan tujuan, perumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjabarkan secara singkat mengenai profil perusahaan, sejarah perusahaan, logo perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo dan makna logo perusahaan, bidang usaha perusahaan, budaya perusahaan, struktur organisasi PT DIRGANTARA INDONESIA dan struktur organisasi SBU ACS dan job description serta landasan teori.

BAB III: PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang analisis yang dilakukan seperti, pengertian konsep dasar sistem, karakteristik sistem, pengertian proses, pengertian penerimaan barang, pengertian logistik, sejarah logistik, logistik militer, fungsi logistik, peranan logistik, dan tinjauan praktik di PT. Dirgantara Indonesia.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai sistem penerimaan barang/material masuk dan penerimaan barang/material keluar yang berjalan saat ini di PT. Dirgantara Indonesia.